

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU METODE HAFALAN SURAT MELALUI
UCAPAN DAN GERAKAN TANGAN KARYA HJ. AI AISAH UNTUK
MENINGKATKAN HAFALAN SURAT AL-LAHAB ANAK USIA DINI DI PAUD
ARROHMAN KELOMPOK B**

Siti Rodiah, Hj Ai Aisah**, Rima Nurlaela Lanti****

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

Email penulis:

Email: rodiahsiti22@gmail.com

aisahratba123@gmail.com

Rimanurlaela3@gmail.com

ABSTRACT

The activity of memorizing letters that is often carried out by students and teachers uses the lecture method and assigns students to memorize Surah Al-Lahab. The purpose of this application is to find out how to apply the method through speech and hand movements to memorize Surah Al-Lahab in group B at PAUD Arrohman. The effectiveness of the book Method of memorizing short letters through speech and hand movements by Hj. The results of the research show that: The application of the movement method to memorize AL-Lahab letters for group B children at PAUD Arrohman cannot be separated from the RPPH, because the implementation of letter learning is included in the RPPH. The letter learning planning stated in the RPPH is the name of the letter to be taught, steps to memorize the letter through speech and hand movements. Second, the implementation of letter memorization activities was initially carried out at home without movement and was carried out at school with hand symbol movements with classical activities. Third, evaluation of letter memorization activities in the form of level of achievement and follow-up which will be reported to parents during the meeting at the end of the theme.

ABSTRAK

Kegiatan menghafal surat yang sering dilakukan oleh siswa maupun guru menggunakan metode ceramah dan menugaskan siswa untuk menghafal Surat Al-Lahab. Tujuan penerapan ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode melalui ucapan dan gerakan tangan untuk menghafal Surat Al-Lahab pada kelompok B di PAUD Arrohman. Efektivitas Buku Metode Hafalan Surat pendek melalui ucapan dan gerakan tangan karya Hj. Aisah dalam meningkatkan hafalan Surat Al-Lahab Anak Usia Dini di PAUD Arrohman pada Kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penerapan Metode gerakan untuk menghafal Surat AL-Lahab pada anak kelompok B di PAUD Arrohman tidak terlepas dari RPPH, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran surat tercantum dalam RPPH. Adapun perencanaan pembelajaran Surat yang tertera dalam RPPH yaitu nama surat yang akan diajarkan, langkah menghafal Surat melalui ucapan dan gerakan tangan. Kedua, pelaksanaan kegiatan menghafal Surat pada awalnya dilakukan di rumah tanpa gerakan dan dilakukan di sekolah dengan gerakan simbol tangan dengan kegiatan klasikal. Ketiga evaluasi kegiatan menghafal surat yang berupa tingkat pencapaian dan tindak lanjut yang akan dilaporkan kepada orangtua saat pertemuan di akhir tema..

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan pelajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Undang-undang Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.¹

Pelestarian Alquran dengan Upaya pembakuan tersebut bertujuan agar Alquran dapat dibaca dan dihafalkan dari masa ke masa. Drs. Ahsin W. Al-Hafidz (2005) dalam bukunya yang berjudul bimbingan praktis menghafal Alquran mengatakan bahwa salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Alquran adalah dengan menghafalkannya.² Dengan demikian, apabila salah satunya sudah ada yang melenceng, maka yang satunya akan meluruskan.

Beliau juga menjelaskan bahwa menghafal Alquran menjadi sangat perlu, dikarenakan beberapa alasan antara lain yaitu: Alquran diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi secara hafalan, hikmah turunnya Alquran

secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya himmah (cita-cita) untuk menghafal, tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukian oleh ummat yang memilikinya.

Anak usia dini ialah anak yang berada pada masa golden egg terutama pada usia 0-6 tahun dengan berbagai macam karakter yang dimiliki sebagaimana fitrahnya yang telah di anugrahkan. Anak pada masa ini memang sangat mudah ketika diberikan simulasi terutama dalam hal menghafal pada masa golden egg ini anak lebih cepat untuk menangkap apa yang di contohkan oleh orang tua maupun pendidik. Pendidikan anak usia dini merupakan aset dasar sekaligus aspek yang terpenting dalam membentuk generasi bangsa Indonesia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa. Oleh karena itu diperlukan acuan dan panduan penyelenggaraan sebuah lembaga PAUD dengan diterbitkannya peraturan menteri no. 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan nasional PAUD.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ada dua bidang pengembangan yang berbeda untuk aspek perkembangan anak. Yakni pembentukan perilaku: nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, dan kemampuan dasar Bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Berkaitan dengan perkembangan nilai agama, maka sifat agama pada anak tumbuh dengan dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.

Menurut Hurlock anak usia 3-6 tahun adalah anak yang sedang berada dalam periode sensitif atau masa peka,

¹ Undang-undang No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1)*

² Al-Hafidz, Ahsin W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara.

yaitu suatu periode di mana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Jadi pada usia 3-6 tahun anak masih berada di fase cepat menangkap apa yang di ajarkan dan memiliki daya ingat yang tinggi mudah terangsang, mudah mengingat dalam hal menghafal.³

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Berbagai aktivitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti bermain, menari, bernyanyi, olahraga, gerakan tangan dan kaki dan apapun yang merupakan aktifitas positif. Pembelajaran aktif mengacu pada pembelajaran yang menekankan siswa untuk menjadi aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan sehingga mereka dapat belajar dengan menggunakan otak, emosi, dan keterampilan mereka sendiri. Adapun pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran mempesona, menarik, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif dan inovatif.

Terdapat berbagai kegiatan yang merupakan bagian dari pengembangan aspek nilai agama dan moral di PAUD, diantaranya praktek sholat fardhu, praktek berwudhu', membaca doa sehari-hari, mengenal huruf hijayah serta membaca dan menghafal Alquran. Tujuan dari menghafal Alquran di PAUD ialah untuk mengajarkan anak tentang kitab suci umat islam dari usia dini, dan kegiatan ini juga menjadikan anak cinta dan dapat selalu melestarikan Alquran. Alquran adalah wasiat utama yang menjadi pedoman dan bekal umat muslim dalam menjalani kehidupannya. Mereka yang membaca, menghafalkan,

dan mengamalkannya akan mendapat kemuliaan dan syafaat karena keutamaannya.

Salahsatu perkembangan yang dapat di amati oleh guru adalah perkembangan nilai-nilai moral dan agama. Menurut Piaget (Sinolungan, 1997), hakikat moral ialah kecendrungan menerima dan menaati system peraturan⁴. Sedangkan menurut Kholberg perkembangan moral anak usia dini berada pada tingkat yang paling mendasar yang dinamakan penalaran moral yaitu penalaran moral prekuensial pada tingkat ini anak belum menunjukkan perkembangan moral. Oleh karena itu, mendapatkan pendidikan agama yang tepat untuk hidupnya sangat penting bagi anak-anak pada usia prasekolah atau pendidikan usia dini. Pendidikan agama tidak sekedar pembelajaran mengetahui yang baik dan buruk, tentang benar atau salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga menjadi suatu kebiasaan, karena pada masa anak-anak merupakan peniru ulung.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ternyata anak masih kesulitan dalam kegiatan menghafal dan kurang memahami makna yang terkandung di dalamnya, karena setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga strategi atau metode yang digunakan juga berbeda, terkadang juga anak muda sekali bosan karena strategi atau metode yang digunakan itu sangat monoton sehingga tidak mudah membuat anak ceria ataupun mau untuk diajak menghafalnya.

Anak usia dini dapat menggunakan berbagai teknik hafalan. Metode tersebut antara lain adalah metode talqin, metode mendengarkan rekaman bacaan Alquran baik dari CD murattal

³ Hurlock, Elizabet B. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga, 1980.

⁴ Sinolungan. 1997. Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Gunung Agung

qari' terkenal, suara guru, maupun suaranya sendiri, dan metode gerakan dan isyarat (Hidayah, 2017:67). Metode-metode tersebut dapat diterapkan di lembaga PAUD manapun. Namun, perlu diingat kembali bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sebagai peniru ulang. Kemampuan anak usia dini dalam menirukan potensi yang sangat baik. Potensi tersebut mendukung metode gerakan dan isyarat untuk diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan kreatif, aktivitas menghafal mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa serta mengekalkan momentum selama proses hafalan Alquran. Ini akan mengoptimalkan kualitas dan potensi diri siswa (Mustafa dan Basri 2015:5). Semua gerakan dan isyarat yang digunakan guru akan sangat tertanam dalam ingatan anak. sehingga anak-anak mudah menghafal.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Penerapan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringanpelaksana, birokrasi yang efektif.

Menurut Setiawan (2004), penerapan (implementasi) didefinisikan sebagai perluasan aktivitas yang melibatkan proses interaksi yang saling menyesuaikan antara tujuan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapainya. Untuk mencapainya, juga diperlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok.

Penerapan merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010:104), "Penerapan adalah hal, cara atau hasil".

Adapun menurut Lukman Ali (2011:104), "penerapan adalah mempraktekkan atau memasang". Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2014:158) "penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normatertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

B. Metode Menghafal Surat Pendek

1. Metode Menurut Para Ahli

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S Poerwadarminta, bahwa "Metode merupakan cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu

maksud”.⁵ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode yaitu cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar. Banyak definisi metode dibuat oleh para ahli, antara lain.

Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁶ Ahmad tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.”⁷

Nurul Ramdhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.⁸ Menurut Zulkifli, metode juga dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Menurutnya, metode adalah cara untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat dalam bentuk kegiatan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan metode itu mungkin bermanfaat, tetapi juga mungkin tidak bermanfaat.⁹

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidaknya suatu metode tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut mungkin berupa situasi dan kondisi, serta pemakaian metode tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui,

mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

C. Menghafal Alquran Surat Al-Lahab

1) Keutamaan menghafal Alquran

Menurut Sabit Alfatoni (2015:13) Alquran sebagai sumber ajaran agama islam, sehingga Rasulullah saw. Berpesan sebelum wafatnya untuk memperhatikan kitab Allah Swt. Yang satu ini, maksud dari wasiat beliau adalah agar umat islam menjaga Alquran baik secara fisik maupun maknanya. Semua orang yang benar, seorang yang bercita-cita tulus, serta mereka yang berharap duniawi dan ukhrawi selalu mengharapkan posisi menghafal Al-Quran, yang merupakan keutamaan yang besar. agar manusia nanti menjadi warga Allah swt. dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz (1994:26) banyak sekali penjelasan tentang keutamaan menghafal Alquran, baik itu dalam Alquran sendiri maupun yang termaktub di dalam hadis-hadis nabi Muhammad saw. orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan Allah swt. untuk menerima warisan kitab suci Alquran. Sedangkan menurut Nurul Hidayah (2016:67) hukum menghafal Alquran adalah fardhu Kifayah, orang yang Ikhlas menghafal Alquran berarti ia menjaga kemurnian Alquran itu sendiri.

D. Pengertian Anak usia Dini

Seorang anak dapat dikategorikan sebagai anak usia dini saat ia berada di rentang usia nol hingga enam tahun; periode ini juga dikenal sebagai masa kanak-kanak awal (Desmita, 2017). Terdapat pula pendapat dari National

⁵ W. J. S Poerwadarminta, Op, Cit., h. 649

⁶ Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production, 2010, h. 7

⁷ 6 Ahmad Tafsir, Metodologi pengajaran Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, h. 34

⁸ Nurul Ramadhani Makarao, Metode Mengajar Bidang Kesehatan, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 52

⁹ Zulkifli, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, h. 6

Association Education for Young Children (NAEYC) yang menyatakan bahwa usia dini berlangsung dari rentang nol hingga delapan tahun (dalam Priyanto, 2014). Menurut Schunk dalam Nurmalitasari (2015), masa usia dini juga disebut sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (golden age), di mana anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual, dan auditori dengan membantu dorongan yang diterima dari lingkungannya.

Nurmalitasari (2015) menyatakan bahwa anak usia dini juga dapat didefinisikan sebagai anak-anak yang, jika ditinjau dari sudut pandang jenjang pendidikan, belum memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar dan masih dididik di rumah oleh orang tua atau dengan lembaga pendidikan pra-sekolah seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau tempat penitipan anak, di mana lembaga pendidikan pra-sekolah ini berfungsi untuk mempersiapkan anak. Anak-anak cenderung lebih siap, stabil, dan matang dalam kegiatan belajar bila ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya saat mereka memasuki dunia belajar saat mulai mengenyam pendidikan formal di sekolah dasar.

Dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, di mana anak mengalami sekitar 40% dari keseluruhan perkembangan yang dialami manusia sepanjang rentang kehidupannya. Usia dini juga merupakan usia yang paling tepat untuk anak diberikan stimulasi-stimulasi dari lingkungannya yang merangsang aspek-aspek perkembangan anak sehingga dalam masa ini, anak dapat mencapai keberhasilan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya yang memang semestinya dicapai (Khaironi, 2018).

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini secara garis besar meliputi aspek motorik, aspek kognitif, aspek sosial-emosi, aspek moral, aspek seni, aspek bahasa, dan aspek motorik (Sofyan, 2018).

Usia dini juga dikenal sebagai "usia bermain", di mana semua anak bermain secara normal. Bermain menjadi sebuah wadah pembelajaran terbesar dan utama bagi anak usia dini, di mana anak dapat mempelajari banyak hal melalui bermain, sehingga dengan bermain, anak dapat bertumbuh dan berkembang. Bermain sendiri bagi anak merupakan sebuah kegiatan yang tidak direncanakan dan tak memiliki suatu tujuan tertentu, terjadi secara spontan, dan dilakukan hanya untuk memperoleh kesenangan. Bermain adalah kegiatan yang sangat bermanfaat dan berkesan bagi seorang anak. Secara tidak sengaja, anak-anak dapat memperoleh banyak pengetahuan melalui bermain, mendorong mereka untuk belajar. Karena perasaan senang dan bersemangat yang meliputi anak saat bermain, apapun yang ditemukan, dilakukan, dan dipelajari anak saat bermain akan menjadi pengalaman belajar yang sangat bermakna dan mudah diingat anak, sehingga anak, dengan bermain, sebenarnya telah mempelajari banyak hal (Pudjiati, 2011).

Islamiah, dkk. (2019:28) menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap golden age periode kehidupan manusia.¹⁰ Golden age dikenal sebagai masa keemasan anak. Maksud dari usia keemasan tersebut yaitu masa dimana tumbuh kembang anak mengalami perkembangan yang pesat. Masa ini merupakan masa yang penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pengoptimalan tersebut dapat

¹⁰ Islamiah, Fajriyatul dkk. (2019). Quran Memorizing Education Concept in Early Childhood. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.3 No.1

diupayakan dengan memberikan stimulasi-stimulasi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hermoyo (2014:2) menjelaskan bahwa pada masa keemasan ini anak akan lebih aktif, kreatif dan mempunyai keingintahuan yang tinggi.¹¹ Peran orang dewasa dalam hal ini sangat penting, yaitu memberikan stimulasi untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Stimulasi-stimulasi tersebut yang nantinya akan memiliki pengaruh besar bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berada di usia keemasan yakni 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, serta seni dan perlu diberi stimulus oleh orang dewasa untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan.

PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi Sazina Fauza NIM 142508446 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PIAUD dengan judul skripsi, Metode Gerakan tangan dalam Pengenalan Surat Pendek (Studi Fenemologi di RA Ukhtani Kota Lhokseumawe)
2. Skripsi Durrotun Ma'rifah 1601415049 Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsi, Pengaruh Metode Kaisa terhadap peningkatan hafalan surah pendek anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 61 Sampangan Kecamatan Gjah Mungkur Kota Semarang.
3. Skripsi Desi Febriani NIM: 1617406057 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwakerto 2021 dengan judul, Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Karang Tengah Kecamatan Baturraden

Dari ketiga peneliti terdahulu, terdapat relevansi pada penelitian ini. Penelitian yang ketiga lebih relevan dengan penelitian ini. Perbedaan yang muncul dari ketiga penelitian ini adalah perbandingan latarbelakang Efektivitas Penggunaan Buku Metode Hafalan Surat Pendek Melalui Ucapan dan Gerakan Tangan karya Hj. Aisah untuk Meningkatkan Hafalan Surat Al-Lahab Anak Usia Dini di PAUD Arrohman Kelompok B

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang akan menunjang kegiatan penelitian untuk menggali informasi sesuai kebutuhan yakni menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan buku metode menghafal surat pendek melalui ucapan dan gerakan tangan

Berdasarkan hasil observasi dalam penerapan awal penggunaan metode menghafal surat pendek melalui ucapan dan gerakan tangan terlihat anak-anak pada kelompok B sangat senang dalam kegiatan menghafal. Ada 12 orang anak yang mencapai indikator mulai berkembang (MB), dan 3 orang yang mencapai indikator belum berkembang (BB). Pada saat ini, anak terlihat meningkat perkembangan hafalannya

¹¹ Hermoyo, R. Panji. (2014). Membentuk Komunikasi yang Efektif pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pedagogi. Vol.1 No.1

setelah diterapkan metode menghafal melalui ucapan dan gerakan tangan.

Dari hasil wawancara kepada guru Kelas B1 terkait penerapan metode menghafal surat melalui ucapan dan gerakan tangan

” Pengalaman saya sangat positif. Metode ini membantu anak-anak lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan gerakan tangan yang sesuai dengan setiap ayat surat Al-Lahab. Mereka tampak lebih tertarik dan antusias dalam menghafal serta memahami ayat-ayatnya.”

Dari hasil wawancara kepada orangtua siswa terkait penerapan metode menghafal surat melalui ucapan dan gerakan tangan

“Ya, metode ini secara visual membantu anak saya untuk memahami konteks Surat Al-Lahab. Mereka dapat mengaitkan gerakan dengan makna ayat, yang membuat pembelajaran lebih berarti bagi mereka.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa metode menghafal surat pendek melalui ucapan dan gerakan tangan sangat membaantu untuk memudahkan anak dalam proses menghafal dan tentu mengalami peningkatan dalam menghafal dibandingkan menggunakan metode tradisional. Anak juga menjadi antusias lebih cepat menghafal serta mengkombinasikan ucapan dan gerakan tangan.

Proses penerapan menghafal surat Al-Lahab tersebut yaitu sekitar satu minggu anak mulai hafal dengan gerakan tangan, tetapi butuh waktu lama untuk terus murojaah atau diulang karena agar tidak lupa sampai akhir hayat. Dalam proses menghafal, seorang guru membacakan satu ayat dengan gerakan tangan kepada anak kelompok B kemudian anak meniru ucapan dan gerakan guru cara berulang-ulang sampai anak hafal. Proses

penerapan menghafal yaitu sebanyak 4 kali sehari ketika baris, masuk kelas, akan pulang, dan di rumah masing-masing bersama orang tua.

Metode yang digunakan bukan hanya dengan ucapan dan gerakan tangan tetapi juga menggunakan metode wahdah yang berarti satu persatu ayat diulang sampai hafal dengan gerakan tangan, kemudian menggunakan metode jama' dan talaqqi karena menghafal tersebut secara bersama-sama dengan guru dan teman-teman. Prosesnya pun terus dituntun oleh guru sampai hafal sesuai kaidah tajwid.

Adapun penerapan dalam menghafal surat pendek di PAUD Arrohman yaitu baru saja diterapkan pada tahun pelajaran 2024-2025. Sebelumnya saya menerapkan metode tradisional yang sering digunakan di kalangan pendidikan anak usia dini, tetapi saya termotivasi ingin menerapkan metode menghafal surat al-lahab melalui ucapan dan gerakan tangan yang yang diterbitkan bukunya oleh dosen Saya di STAI Al Ittihad beliau menerbitkan buku yang berjudul hafalan surat pendek melalui ucapan dan gerakan tangan. Dari situ saya mulai terinspirasi dan ingin menerapkan metode itu di lembaga tempat saya mengajar.

Teknik penerapan metode tersebut yaitu dengan 4 kali penerapan. Biasanya yang peneliti pahami dari teori dari bab 2 yaitu dengan metode jama' dan talaqqi artinya dalam proses menghafal surat pendek bersama-sama dengan guru kelas dan meniru gerakan guru. Di PAUD Arrohman pertama diterapkan menghafal ketika pagi mulai berbaris dengan satu ayat terlebih dahulu sampai anak hafal, biasanya itu menggunakan metode wahdah, yang berarti terus diulang-ulang satu ayat tersebut sampai hafal. Yang kedua penerapan diulang ketika masuk kelas, yang ketiga penerapan ketika akan pulang sekolah, tahap terakhir yaitu mengulang atau murojaah bersama orang tua di rumah masing-masing.

2. Efektivitas penggunaan buku metode menghafal surat melalui ucapan dan gerakan tangan

Dari hasil observasi yang di dapatkan selama proses penelitian bahwasanya penggunaan metode menghafal surat pendek melalui ucapan dan gerakan tangan anak bisa menunjukkan minat dan keterlibatannya dalam proses menghafal dan antusias dalam pelaksanaan menghafal. Karena metode tersebut sangat membantu anak dalam menghafal karena metode tersebut membuat anak senang dan menyenangkan sehingga tidak bosan. Dalam menggunakan metode ini tidak hanya kemampuan kognitifnya saja yang berkembang, tetapi 6 aspek perkembangan pada anak juga akan berkembang yaitu:

- 1) Moral agama : pada perkembangan ini anak telah dituntut perilakunya sesuai dengan tuntunan yang ada pada Alquran dan mengagungkan ayat-ayat Allah SWT.
- 2) Kognitif: pada perkembangan ini anak juga telah menyerap huruf-huruf Alquran dan ayat-ayat Alquran ke dalam pikiran dan otaknya.
- 3) Bahasa: dalam perkembangan ini anak di tuntun melafalkannya dengan ucapan lisan sehingga perkembangan bahasa alquran anak telah bertambah.
- 4) Fisik motorik: pada perkembangan ini anak ketika menghafal melalui ucapan dan gerakan tangan maka fisik motorik nya telah berkembang.
- 5) Emosional: pada perkembangan ini anak telah dituntut untuk menghafal secara bersama-sama dengan guru dan teman.
- 6) Seni : pada perkembangan ini yaitu dengan lantunan ayat suci Alquran menggunakan irama dan sesuai ilmu tajwid maka jiwa seni anak berkembang.

Berdasarkan hasil observasi efektifitas penggunaan metode menghafal surat pendek melalui ucapan dan gerakan tangan anak-anak terlihat antusias dalam

proses menghafal. Pada efektivitas penggunaan metode ini anak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada saat penerapan awal. Pada awal penerapan banyak anak yang mencapai indikator mulai berkembang (MB), dan pada saat ini ada 13 anak yang mencapai indikator berkembang sesuai harapan (BSH).

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas B, dan orangtua dapat disimpulkan dari ke tiga hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal surat melalui ucapan dan gerakan tangan terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi, metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak untuk menghafal dan mempertahankan hafalan surat. Anak-anak tidak hanya lebih cepat menghafal tetapi juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih besar selama sesi hafalan. Metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam proses menghafal, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang makna ayat-ayat yang dihafal. Dukungan terhadap penggunaan metode ini didorong oleh peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran, serta manfaat tambahan dalam memahami makna ayat-ayat surat Al-Lahab.

Pada masa milenial dan teknologi yang semakin canggih banyak anak-anak kecil lebih menyukai teknologi terutama *handphone* padahal tidak banyak manfaat positifnya bagi anak. Biasanya anak akan lalai dalam aktivitas yang bermanfaat bagi anak seperti di usia dini anak seharusnya lebih dekat dengan Alquran supaya dituntut sesuai dengan kandungan ayatnya, tapi kenyataannya dalam hafalan untuk anak usia dini lebih banyak menonton video di *handphone* yang tidak ada manfaatnya sehingga ketauhidan anak berkurang apalagi dalam menghafal Alquran.

Oleh karena itu sebagai pengajar PAUD atau TK perlu menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan seperti metode melalui ucapan dan gerakan tangan, yang tujuannya supaya bisa menyenangkan anak dan memudahkan guru maupun orang tua dalam mendidik hafalan untuk anak. Dalam hafalan untuk anak yang paling umum biasanya surat al-lahab yang di dalamnya terkandung isi tentang ketauhidan dan biasanya surat al-lahab ini lebih umum dibandingkan dengan surat lainnya. Karena biasanya terdapat dalam salat maupun yang lainnya.

3. Hasil dari penerapan metode menghafal surat melalui ucapan dan gerakan tangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari awal penerapan, lalu efektivitas penggunaan metode menghafal melalui ucapan dan gerakan tangan sampai pada tahap terakhir yaitu mengetahui hasil dari penggunaan metode tersebut sangat memudahkan anak untuk menghafal surat Al-Lahab beserta terjemahnya dengan cara yang menyenangkan. Alhamdulillah pada hasil penggunaan metode ini semua anak mencapai indikator berkembang sangat baik (BSB). Jadi penggunaan metode ini dinyatakan berhasil diterapkan pada anak-anak kelompok B di PAUD Arrohman.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas B, dan orangtua siswa

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan surat Al-Lahab, yang diukur melalui observasi langsung dan evaluasi hafalan secara rutin. Keberhasilan metode ini dapat dilihat dari kemajuan signifikan anak-anak dalam menghafal surat dan pemahaman mereka terhadap makna surat tersebut. Pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak lebih cepat dan lebih akurat dalam menghafal, serta menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang isi surat. Evaluasi

rutin memastikan bahwa metode ini memberikan hasil yang konsisten dan memadai dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman surat Al-Lahab pada anak-anak.

Dalam penerapan hafalan untuk anak usia dini memang tidak mudah dalam menerapkannya, karena dunia anak adalah bermain sambil belajar, sehingga butuh proses yang sangat lama supaya Istiqomah dalam menghafal. Dalam penelitian ini peneliti mengambil surat al-lahab karena surat al-lahab ini hafalan yang umum yang harus hafal termasuk dalam salat tidak semua anak pasti hafal surat al-lahab ini.

Metode untuk anak usia dini biasanya membutuhkan metode yang unik dan menyenangkan supaya anak tidak bosan dan jenuh, oleh karena itu di PAUD Arrohman pada tahun ajaran 2024-2025 menerapkan metode hafalan surat pendek melalui ucapan dan gerakan tangan, menurut Ibu Siti Saroh mengatakan bahwa adanya perubahan ketika sebelum menggunakan metode hafalan surat melalui ucapan dan gerakan tangan yaitu menjadi menyenangkan dan memudahkan guru dan orang tua selama dalam proses menghafal untuk anak usia dini, karena anak dituntun bukan hanya menjadi hafal ayat Alquran, Tetapi dengan metode melalui ucapan dan gerakan tangan ini anak bukan hanya menghafal ayatnya saja melainkan dengan terjemahnya sekaligus.

Dalam hal tersebut juga ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode melalui ucapan dan gerakan tangan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung
 - a. Penerapan menghafal di PAUD Arrohman dapat berjalan karena kesehatan diri masing-masing guru dan orang tua sehingga dapat mencapai visi dan misi dari PAUD Arrohman
 - b. Dukungan motivasi dan semangat daripada para guru dalam mengajarkan metode tersebut dan yang paling utama adalah dukungan orang tua.
 - c. Saling bekerja sama dalam proses pembelajaran hafalan tersebut sehingga

dapat memudahkan anak ketika dalam proses menghafal

- d. Penyampaian tersebut dengan pengulangan terus-menerus sampai anak hafal tentunya guru harus selalu sabar dalam penyampaian ayat yang akan dihafal oleh anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan rutin adalah peserta didik memiliki motivasi/semangat yang tinggi dalam melaksanakan hafalan setiap harinya. Pasti setiap manusia terutama peserta didik memiliki beragam perbedaan pendapatnya tergantung dengan niatnya masing-masing. Terdapat peserta didik yang semangat menghafal karena adanya dukungan dari diri sendiri, guru atau orang tua, dan ada pula yang semangat menghafal karena memakai metode menghafal surat pendek melalui ucapan dan gerakan tangan.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan surat Al-Lahab anak-anak di PAUD Arrohman yaitu hal-hal negatif yang memungkinkan hafalan surat anak-anak rendah dan tidak maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah PAUD Arrohman bahwa faktor penghambat pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak adalah: Kurangnya pengetahuan tentang Alquran, sehingga anak jarang murojaah di rumah.

- a. Terkadang ada anak yang pengucapan huruf hijaiyah tersebut masih kurang lancar
- b. Adanya kemampuan anak yang berbeda-beda yaitu ada yang cepat hafal juga lambat dalam menghafal, karena kemampuan setiap anak itu berbeda-beda sehingga guru harus sabar dalam mendidiknya.
- c. Orang tua ada yang mendukung dalam pembiasaan dan pengulangannya di rumah masing-

masing, karena mungkin berbeda kesibukan sehingga tidak membiasakannya kepada anak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya dukungan baik dari diri sendiri maupun orang lain itu tidak bisa berjalan dengan lancar. Dukungan dapat mendorong atau memotivasi seseorang, apabila ada yang memotivasi maka akan lebih giat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun disisi lainnya dalam melaksanakan kegiatan itu juga banyak hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan hafalan surat pendek dalam mengembangkan hafalan surat Al-Lahab yang dilakukan menggunakan metode melalui ucapan dan gerakan tangan.

Adapun untuk evaluasi yang dilaksanakan di PAUD Arrohman merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal dan mempertahankan hafalan surat-surat pendek, seperti surat Al-Lahab, sesuai dengan kurikulum dan metode yang diterapkan. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga memahami dan dapat mengingat hafalan dalam jangka panjang.

Penilaian dalam hafalan menggunakan metode melalui ucapan dan gerakan tangan di PAUD Arrohman yaitu menggunakan indikator seperti MB yang berarti mulai berkembang, BSH yang berarti berkembang sesuai harapan, kemudian BSB yaitu berkembang sangat baik. Dari indikator tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan anak disesuaikan pada hasil yang ia capai. Penilaian indikator tersebut dapat meningkatkan hafalan anak karena setiap indikator akan dijalankan sesuai dengan prosedur yang dibuat. Jika anak belum ada perkembangan maka akan mendapatkan indikator MB hingga anak mengalami perubahan dan kemajuan dalam

hafalannya jika anak sudah ada perubahan dan perkembangan maka indikator penilaiannya akan menjadi BSH dan selanjutnya jika mengalami perkembangan yang baik dan bagus maka indikator penilaiannya yaitu BSB.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan buku metode hafalan surat dengan menggabungkan ucapan dan gerakan tangan dalam meningkatkan hafalan Surat Al-Lahab pada anak usia dini di PAUD Arrohman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penerapan buku metode menghafal surat melalui ucapan dan gerakan tangan untuk meningkatkan hafalan surat Al-Lahab sebagian besar mulai berkembang karena masih menggunakan metode tradisional. Dari 15 siswa hanya ada 12 yang mulai berkembang, dan 3 siswa yang belum berkembang karena masih dalam tahap penyesuaian dari penggunaan metode tradisional.
2. Efektivitas penggunaan buku metode menghafal surat melalui ucapan dan gerakan tangan untuk meningkatkan hafalan surat Al-Lahab yang dilakukan secara terus-menerus sambil diulang dirumah bersama orangtua terlihat peningkatan yang signifikan pada anak ketika menghafal melalui ucapan dan gerakan tangan. Ada 13 siswa yang sudah mencapai indikator berkembang sesuai harapan, dan 2 siswa yang masih terlihat mulai berkembang. Karena adanya keterlibatan dan antusias anak dalam proses hafalan. Menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz (2005) dalam bukunya yang berjudul

bimbingan praktis menghafal Alquran

3. Hasil penggunaan buku metode menghafal surat melalui ucapan dan gerakan tangan untuk meningkatkan hafalan surat Al-Lahab anak-anak sudah menunjukkan kemampuannya dalam menghafal surat melalui ucapan dan gerakan tangan. 15 siswa sudah mencapai berkembang sangat baik (BSB). Jadi penggunaan metode menghafal melalui ucapan dan gerakan tangan dinyatakan berhasil diterapkan pada anak-anak kelompok B di PAUD Arrohman. Menurut Ummi Foundation Indonesia, "Tentang Ummi", bahwa pemahaman konsep adalah memahami kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk Latihan/keterampilan seperti mengulang-ulang hafalan di sekolah maupun di rumah.
4. Peningkatan Hafalan: Anak-anak yang menggunakan metode hafalan melalui ucapan dan gerakan tangan mengalami peningkatan yang signifikan dalam hafalan Surat Al-Lahab dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode ini.
5. Keterlibatan Aktif: Penggunaan gerakan tangan bersamaan dengan ucapan membantu anak-anak lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat ayat-ayat surat.
6. Peningkatan Konsentrasi: Metode ini juga membantu meningkatkan konsentrasi anak-anak selama proses hafalan, karena mereka terlibat secara kinestetik selain secara verbal.
7. Motivasi Belajar: Anak-anak menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena metode yang digunakan menyenangkan dan interaktif.

Kesimpulannya, penggunaan buku metode hafalan surat melalui ucapan dan gerakan tangan efektif dalam meningkatkan hafalan surat Al-Lahab pada anak usia dini di PAUD Arrohman. Metode ini dapat dijadikan alternatif yang menarik dan efektif dalam pembelajaran hafalan surat Alquran bagi anak-anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tafsir, Metodologi pengajaran Agama Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, h. 34
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2000). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermoyo, R. Panji. (2014). Membentuk Komunikasi yang Efektif pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pedagogi. Vol.1 No.1
- Hurlock, Elizabet B. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Islamiah, Fajriyatul dkk. (2019). Quran Memorizing Education Concept in Early Childhood. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.3 No.1
- Nurul Ramadhani Makarao, Metode Mengajar Bidang Kesehatan, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 52
- Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production, 2010, h. 7
- Sinolungan. 1997. Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Gunung Agung
- Undang-undang No 14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1)
- W. J. S Poerwadarminta, Op, Cit., h. 649
- Zulkifli, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, h. 6